

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, TINGKAT KINERJA,
EFEKTIFITAS PENGAWASAN AUDIT TERHADAP *FINANCIAL
STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017)**

DEVI KURNIAWATI, PUTRI NURMALA*)
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*Email: pnurmala@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of External Pressure, Performance Level, and Effectiveness of Audit Oversight on Financial Statement Fraud on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 Period. The number of samples in this study were 20 companies obtained using the purposive sampling method . Data methods used in this study are descriptive statistical methods and logistic regression analysis. The test results using logistic regression analysis prove that silmutan independently the independent variables affect the dependent variable. However, partially it was found that External Pressure and Effectiveness of Audit Oversight had no influence on the Financial Statement Fraud, while the Performance Level had a positive effect on the Financial Statement Fraud.

Keywords: *External Pressure, Performance Level, Effectiveness of Audit Oversight, Financial Statement Fraud*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut seperti pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah (Hendriksen, 2000).

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila di sajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah di pahami, andal, dapat di bandingkan dan relevan. Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan (Rahcmawati,2014).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014)

berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tetapi *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan / *fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya.

Perusahaan *go-public* merupakan perusahaan yang rentan kemungkinan terjadinya *Fraud* yang tinggi di bandingkan perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek. Banyak hal yang melatar belakangi manajemen melakukan *fraud* diantaranya dapat terjadi di karenakan *conflict of interest* yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yang seringkali menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya *Financial Statement Fraud* (Samuel Putra,2017).

Perusahaan biasanya di tuntutan untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek (*Perssure*). Jika perusahaan tidak mampu menaikkan nilai perusahaan di bursa efek, maka perusahaan itu akan terancam pailit (*Rationalization*). Sebagian besar perusahaan belum tentu dapat memenuhi tuntutan pasar untuk memiliki kinerja yang selalu meningkat dari tahun ketahun. Kalaupun perusahaan mengalami peningkatan di mungkinkan persentasenya tidak terlalu signifikan jika di bandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Maka dari itu tingkat kinerja sangat berpengaruh dalam *financial statemen fraud* dalam suatu perusahaan.

Tekanan eksternal yakni tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Perusahaan dapat memperoleh sumber dana dari investor dan kreditor. Dalam hal ini, kreditor merupakan pihak ketiga yang diharapkan dapat memberikan pinjaman dana, kreditor memiliki standar tertentu untuk mengindari resiko yang tidak mampu diatasi. Kondisi perusahaan yang tidak memenuhi standar tersebut, sangat kecil kemungkinan untuk di berikan pinjaman dana. Tekanan seperti itu dapat menyebabkan manajemen melakukan *financial statement Fraud* agar mendapatkan pinjaman dana dari kreditor (IAPI,2013).

Kecurangan (*Fraud*) tidaklah terjadi hanya di luar negeri, di indonesia yang masih tergolong negara berkembang juga telah banyak terjadi kecurangan yang di lakukan atas laporan keuangan berbagai perusahaan besar. *Fraud* tidak hanya memberikan kerugian tetapi juga merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga masyarakat seperti banyaknya kasus korupsi, pemalsuan data laporan keuangan. *Financial Statement Fraud* merupakan suatu masalah yang sangat signifikan karena dampak yang di timbulkannya, sehingga peran pengawasan auditor sangat di butuhkan namun bukanlah penjamin dan sering menjadi skandal yang besar karena pengawasan auditor tujuan utamanya pada penemuan tentang adanya salah saji material dalam suatu perusahaan (Priantara, 2013). Misalnya pada tahun 2005, telah terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Milyar. Padahal apabila di kaji dan di teliti lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp 63 Milyar. Selain itu terjadi juga kasus *fraud* pada perusahaan manufaktur yaitu PT Kimia Farma yang

melakukan kecurangan dengan menggelumbungkan laba bersih pada laporan keuangan sebesar Rp 36.000.000,- (seharusnya Rp 99.600.000,- di tulis Rp 132.000.000,-). Hal tersebut menjadikan harga saham turun drastis, Karena kesalahan tersebut terungkap pada publik (Harian Kompas, tanggal 29 Mei 2014).

Kemudian pada kasus skandal pada PT Timah yang bergerak di bidang pertambangan, PT ini di tuding melakukan manipulasi laporan keuangan dan juga di duga membuat laporan keuangan fiktif. Kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidak mampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, ini membuktikan kalau kondisi PT Timah sudah sangat mengkhawatirkan. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contoh pada saat press release laporan keuangan semester I-2005 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2005 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar,” ujar Ali dalam orasinya di depan Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu (27/1/2016).

Dan juga mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen di bandingkan 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 Miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 Triliun pada tahun 2015. Jadi laporan keuangan yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah Kebohongan besar, di kutip dari <http://economy.okezone.com>.

Contoh kasus di atas merupakan contoh kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Kecurangan yang terjadi akan berakibat serius dan akan membawa banyak kerugian. Konsokuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Pendeteksian terhadap *Financial Statement Fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyak metode untuk menilai adanya kecurangan. Oleh karena itu, dibutuhkan efektifitas pengawasan dalam audit untuk mengawasi manajemen agar berjalan secara efisiensi sehingga mencapai tujuan suatu perusahaan dan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen khususnya dalam *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, TINGKAT KINERJA, EFEKTIFITAS PENGAWASAN AUDIT TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah Tingkat Kinerja Berpengaruh Terhadap *Financial Statemen Fraud*?
3. Apakah Efektifitas Pengawasan Audit Berpengaruh Terhadap *Financial Statemen Fraud*?

4. Apakah Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Berpengaruh Terhadap *Financial Statemen Fraud*?

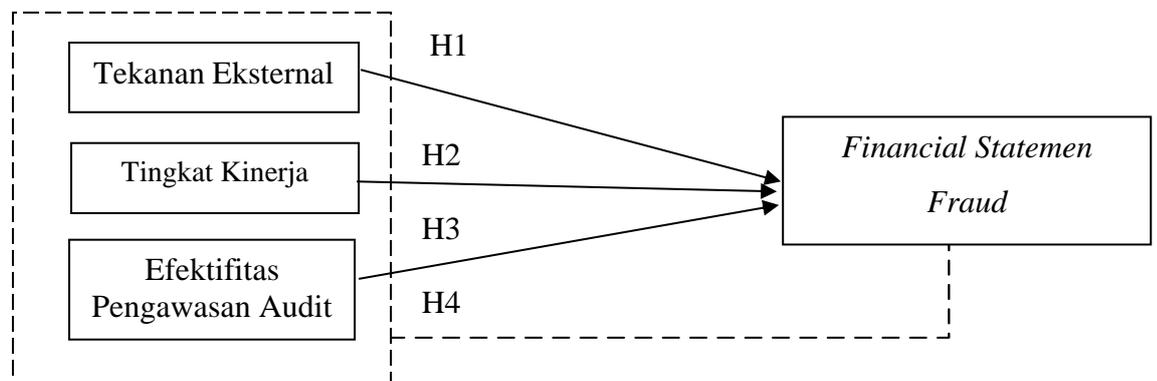
Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tingkat Kinerja terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Efektifitas Pengawasan Audit terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Teoritis

Sugiyono (2010:52) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang Bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pemikiran Dalam penelitian ini secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Metodologi Penelitian Sugiyono (2013:96) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. pada pendekatan kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan di potensi selanjutnya baru diuji dengan pendekatan kuantitatif.

Tekanan Eksternal Berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh pendapat Shousen (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Menurut Lou dan Wang (2009) Ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal terdapat identifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat dari *Financial Statement Fraud*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga Tekanan eksternal berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Tingkat Kinerja Berpengaruh Terhadap *Financial Statement Fraud*

Tingkat Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.. Hal ini digambarkan bahwa rendahnya tingkat kinerja akan mendorong manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* berupa penyalahgunaan data atau menyembunyikan informasi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan di mata pengguna pemegang laporan keuangan.

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tingkat kinerja akan mendorong manajemen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tingkat kinerja yang baik. Kondisi ini menimbulkan dampak risiko rendah karena manajemen perusahaan melakukan kinerja keuangan secara berhati hati sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud* akan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebaai berikut:

H₂: Diduga Tingkat kinerja berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud*

Efektifitas pengawasan audit merupakan kegiatan pengawasan mencakup pemeriksaan apakah rencana yang ditetapkan sudah berjalan dengan semestinya dan mengukur keberhasilan suatu kinerja dengan melihat tingkat pengawasan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. *Fraud* dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan efektifitas pengawasan melalui dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi jalan kinerja perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, perusahaan akan semakin efektif dan praktik *fraud* dapat diminimalisirkan.

Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris independen yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian Aryani (2015), efektifitas pengawasan audit yang di proksikan dengan jumlah komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₃ : Diduga Efektifitas Pengawasan Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H₄ : Diduga Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

3. METODE RISET

Jenis Penelitian

Sugiyono (2003:11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono, (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Penelitian kualitatif, adalah penelitian data yang berbentuk angka, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang penelitian analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah oleh sistem statistik dengan bentuk asosiatif dengan rancangan penelitian yang meneliti bagaimana **Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)**".

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui *website* www.icamel.id

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau Dinilai dari orang , objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Financial Statement Fraud

Variabel Dependen Adalah Variabel yang menjadi perhatian utama dari penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*. Definisi variabel atau terkecil adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2013- 2017, telah melakukan pelanggaran mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dalam periode tersebut.

Variabel *Financial Statement Fraud* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan cara mengkategorikan perusahaan menjadi 2 kategori, yaitu perusahaan yang terbukti telah melakukan *fraud* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*nonfraud*) diberi kode 0 (nol) (Wolfe 2004).

Variabel Independen

Tekanan Eksternal

(AICPA, 2002: 1749) Menyatakan bahwa Tekanan Eksternal merupakan bentuk tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi ketentuan.

Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Kondisi ini memberikan tekanan bagi manajemen untuk mendapatkan tambahan liabilitas atau pembiayaan ekuitas dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Variabel tekanan eksternal diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan proporsi jumlah penggunaan hutang oleh suatu perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan liabilitas untuk pendanaan perusahaan dan aset yang ada di perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas. Rasio *leverage* ini diperoleh dari total liabilitas dibagi dengan total asset (Gibson,2001). Semakin kecil rasio *leverage*, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Rumus rasio *leverage* :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat Kinerja

Analisis mengenai kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui mengenai kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja sebuah perusahaan dapat diselaraskan dengan pusat pertanggungjawabannya yang didasarkan atas efisien dan efektivitas. Variabel tingkat kinerja dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Tujuan penggunaan rasio ini untuk melihat pengembalian atas ekuitas pemilik dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan hak bagi pemegang saham perusahaan (Septia Ismah, 2015). ROE dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan *net income* dan *equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Efektifitas Pengawasan Audit

Terjadinya manipulasi data dalam laporan keuangan merupakan dampak lemahnya pengawasan suatu perusahaan. Sehingga kondisi ini dapat memberikan peluang kepada pihak yang ingin memperoleh kesempatan untuk mengambil keuntungan (Priantara, 2013). Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris independen, diharapkan perusahaan akan berjalan efektif dan praktik *fraud* dapat diminimalisirkan.

Oleh karena itu, fungsi dewan komisaris independen sangat dibutuhkan untuk mengawasi jalannya kinerja perusahaan.

Variabel efektifitas pengawasan audit dapat diukur dengan menggunakan rasio IND yaitu perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisarisnya. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengawasan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan suatu perusahaan sehingga praktik *fraud* dapat diminimalisirkan (Skousen, 2009). Rasio IND dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Populasi & sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010: 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2010:116). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang tahun pengamatan periode 2013 - 2017.

2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2013-2017
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) minimal 1 kali dalam 5 tahun pengamatan.
5. Perusahaan memiliki seluruh informasi tertuang dalam laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan Kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatif data data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Teknik analisis data yang di unakan dalam penelitian ini adalah analisis analisis logistik (*Logistic Regression*). Penggunaan analisis logistik dengan bantuan SPSS Versi 22.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum (Ghozali, 2009:19).

Menguji Kelayakan Model Regresi

Homster And Lemeshow's goodness of fit test yang di ukur dengan nilai *chisquare*. Jika nilai statistik *hosmer* dan *lemeshgow Goodness of Fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai *x* observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya. Jika nilai statistik *hosmer* dan *lemeshow of Fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tentang diterima dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Langkah pertama dalam menilai *overall model Fit* terhadap data sehingga dihasilkan hipotesis untuk menilai *model Fit* adalah

Ho : model yang di hipotesiskan *Fit* dengan data

Ha : model yang di hipotesiskan tidak *Fit* dengan data

Statistik yang digunakan untuk pengujian berdasarkan Likelihood dengan cara membandingkan nilai *-2log likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Blok Number =1*). Ketika terjadi penurunan terhadap Likelihood (*-2LL*) maka hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *Fit* dengan kata.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and

Lemeshow's of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat di katakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol di tolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat di katakan model dapat diterima karena cocok dengan data bservasinya (Ghozali,2011)

Koefisien Determinasi (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009:87).

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R-Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R-square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R-Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009:96).

Model Regresi Logistik yang terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi logistic*. Penggunaan analisis regresi logistic adalah variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak). Teknik analisis dalam mengelola data ini dituntut memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 333)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Financial Statement Fraud*
a = Bilangan konstanta
b1 - b3 = Koefisien regresi
X1 = Tekanan Eksternal
X2 = Tingkat Kinerja
X3 = Efektifitas Pengawasan Audit
e = *error*

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan p-value signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikan > 0,05 dan $T_{hit} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak
- Jika signifikan < 0,05 dan $T_{hit} > T_{tabel}$ maka H_a diterima
-

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

Uji menggunakan uji F yaitu menguji berdasarkan nilai signifikan apakah variabel Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel *Financial Statement Fraud*. Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan p-value signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikan > 0,05 dan $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak
- Jika signifikan < 0,05 dan $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 data, dari 20 perusahaan dengan jumlah masa 5 tahun periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi populasi diperoleh 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode tahun 2013 sampai 2017 yang dijadikan sampel.

Statistik Deskriptif

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Sebagai Variabel Independen, serta *Financial Statement Fraud* sebagai Variabel Dependen. Variabel-variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.2.1 berikut ini :

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Tahun 2013-2017
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Eksternal	100	,00	7,16	,7712	1,10767
Tingkat Kinerja	100	,00	253,57	4,6102	30,60799
Efektifitas Pengawasan Audit	100	1,00	3,00	1,2900	,57375
<i>Financial Statement Fraud</i>	100	,00	1,00	,0300	,17145
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 4.2.1 hasil analisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa nilai minimum Tekanan Eksternal adalah 0,00 sedangkan nilai *maximum* adalah 7,16 dengan rata-rata Tekanan Eksternal sebesar 0,7712 dan *standart deviation* sebesar 1,10767.
2. Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap Tingkat Kinerja menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 sedangkan nilai *maximum* 253,57 dengan rata-rata 4,6102 dan *standart deviation* sebesar 30,60799.
3. Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap Efektifitas Pengawasan Audit menunjukkan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai *maximum* 3 dengan rata-rata 1,2900 dan *standart deviation* sebesar 0,57375.
4. Hasil analisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap *Financial Statement Fraud* menunjukkan bahwa nilai minimum 0,00 sedangkan nilai *maximum* 1 dengan rata-rata 0,03 dan *standart deviation* sebesar 0,17145.

Uji Hipotesis

Karena variabel independen bersifat *dummy* (jika perusahaan melakukan *fraud* adalah 1 dan tidak melakukan *fraud* adalah 0), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *regresi logistik*. Regresi logistik

adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 261). Tahapan dalam pengujian ini dengan menggunakan uji *regresi logistik* dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali 2011) :

1. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi linear. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan goodness of fit model yang diukur dengan chi-square pada kolom hosmer and lemeshow's (Ghozali, 2009: 269). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

**Tabel 4.2.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
*Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,221	8	,734

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* sebesar 5,221 dan nilai signifikan adalah 0,734. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut di atas alpha (0,05) yang berarti hipotesisnya 0 (Ho) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau model yang dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. *Overall Model Fit* (Uji kesesuaian keseluruhan model)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka Ho harus diterima dan Ha harus ditolak agar model *fit* dengan data Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

**Tabel 4.2.3 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model
*Iteration History^{a,b,c}***

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	39,682	-1,880
	2	28,767	-2,771
	3	27,052	-3,293
	4	26,949	-3,461

5	26,948	-3,476
6	26,948	-3,476

- Constant is included in the model
- Initial -2 Log Likelihood : 26,948
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS Versi 22.00

Tabel 4.3.2 adalah *Iteration History* 0 yang merupakan -2 Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.2.4, tabel 3 *Iteration History* 1 yang merupakan -2 Log likelihood akhir. Adanya selisih antara -2 Log likelihood awal dengan -2 Log likelihood akhir menunjukkan bahwa hipotesis Nol (Ho) tidak dapat ditolak dan *model fit* dengan data.

Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS Versi 22.00 pada tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal (*tabel iteration History* 0) adalah sebesar 26,948. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak *fit* dengan data (sebelumnya dimasukan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2011: 268).

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log likelihood awal (*tabel iteration history* 0) dengan -2 Log likelihood akhir (*tabel iteration history* 1), pada *tabel iteration history* 0, nilai -2 Log likelihood awal menunjukkan sebesar 26,948. Selisih variabel bebas dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log likelihood pada tabel 4.2.4 *tabel iteration history* 1 adalah sebesar 23,041.

Tabel 4.2.4 Iteration History 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1	38,108	-1,944	-,024	,007	,039
1 2	26,085	-2,944	-,077	,011	,109
3	23,688	-3,622	-,208	,014	,224
4	23,282	-3,832	-,503	,015	,318
5	23,105	-3,627	-1,066	,015	,343
6	23,044	-3,406	-1,630	,015	,357
7	23,041	-3,364	-1,777	,015	,365
8	23,041	-3,362	-1,783	,015	,365
9	23,041	-3,362	-1,783	,015	,365

- Method : Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 26,948
- Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 3.907. Penurunan nilai antara -2Log Likelihood

ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagerkerte R.Square*)

Besarnya nilai koefisien determinas pada model regresi logistik ditunjukkan oleh niat *Cox & Snell R Square* Dan *Nagelkerke R Square*, Nilai *Cox & Shell R Square* pada tabel 4.2.5 adalah sebesar 0,038 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3.8%. *Cox Snell R Square* merupakan ukuran yang meniru Ukuran R^2 pada *multiple regression* sehingga sulit di interprestasikan.

Kelemahan mendasar yang dimiliki adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen , maka baik R^2 maupun *Cox & Snell R Square* akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* di gunakan dalam mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai yang dihasilkan dapat naik atau turun sesuai apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2.5 Model Summary

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23,041 ^a	,038	,162

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.2.5 di atas, nilai Nagelkerte R Square sebesar 16,2% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 16,2% sedangkan sisanya sebesar 83,8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen didalam penelitian ini Pergantian Auditor, Tingkat Kinerja, Ukuran Perusahaan. Hasil Output tabel 4.2.6 menunjukkan bahwa tidak ada angka korelasi antara variabel independen yang melebihi 0,72 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel-variabel independen dalam model.

Tabel 4.2.6 Hasil Uji Multikolinieritas

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1,000	-,594	-,274	-,679
	X1	-,594	1,000	-,072	-,076
	X2	-,274	-,072	1,000	,254
	X3	-,679	-,076	,254	1,000

1. Uji Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, dan Efektifitas Pengawas Audit terhadap Financial Statement Fraud. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.2.7

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-1,783	3,013	,350	1	,554	,168
X2	,015	,008	3,970	1	,046	1,015
X3	,365	,991	,136	1	,713	1,440
Constant	-3,362	1,960	2,942	1	,086	,035

Variables in The Equation

a. Variabel(s) Entered on step 1 : x1, x2, x3

$$Y = -3,363 - 1,783 + 0,015 - 0,365 + 1,960 + 3,013$$

Persamaan diatas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3,363 mengindikasikan bahwa jika semua variabel X yaitu Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, dan Efektifitas Pengawas Audit bernilai 0, maka kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan atau *Financial Statement Fraud* senilai -3,363.
 2. Efektivitas Pengawasan Audit sebesar - 1,783 dapat diartikan apabila Efektivitas Pengawasan Audit meningkat, maka kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin menurun sebesar 1,783, jika variabel lain tetap.
 3. Tingkat Kinerja sebesar 0,015 dapat diartikan apabila Tingkat Kinerja meningkat, maka kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat sebesar 0,015 jika variabel lain tetap.
 4. Tekanan Eksternal sebesar - 0,365 dapat diartikan apabila Tekanan Eksternal sebesar meningkat, maka kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin menurun sebesar 0,365, jika variabel lain tetap.
2. Uji Parsial/ Uji T

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel variabel hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 22.00 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.2.8 Hasil Uji Parsial/ Uji T

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-1,783	3,013	,350	1	,554	,168
X2	,015	,008	3,970	1	,046	1,015
X3	,365	,991	,136	1	,713	1,440

Constant	-3,362	1,960	2,942	1	,086	,035
----------	--------	-------	-------	---	------	------

1. Pengaruh *Tekanan Eksternal Terhadap Financial Statement Fraud*
Berdasarkan tabel 4.2.8 menunjukkan bahwa besarnya *statistik wald* adalah sebesar 0,350 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat bebas (df) = 1 diperoleh hasil 3,841 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,554 lebih besar dari pada α yang sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Yang berarti bahwa secara parsial *Tekanan Eksternal* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Pengaruh *Tingkat Kinerja Terhadap Financial Statement Fraud*
Berdasarkan tabel 4.2.8 menunjukkan bahwa besarnya *statistik wald* adalah sebesar 3,970 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat bebas (df) = 1 diperoleh hasil 3,841 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari pada α yang sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Tingkat Kinerja* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Pengaruh *Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap Financial Statement Fraud*
Berdasarkan tabel 4.2.8 menunjukkan bahwa besarnya *statistik wald* adalah sebesar 0,136 sedangkan dari tabel *Chi-square* untuk tingkat signifikan 5% atau 0.05 dengan derajat bebas (df) = 1 diperoleh hasil 3,841 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,713 lebih besar dari pada α yang sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa secara parsial *Efektifitas Pengawasan Audit* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Uji Simultan / Uji F
Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 22.00 hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.2.9 Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3,908	3	,272
	Block	3,908	3	,272
	Model	3,908	3	,272

Berdasarkan tabel 4.2.7 dapat dilihat bahwa hasil Chi-Square sebesar 3.908 dengan nilai signifikan 0,272. Hasil Chi-Square X^2_{hitung} sebesar 3.908 dan X^2_{tabel} dengan 7,815 ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu 0.272. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti secara simultan *Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit* Secara Bersama sama berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN

Kesimpulan

Financial Statement Fraud merupakan suatu kegiatan yang memanipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun serta penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* yaitu Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit.

Obyek penelitian ini adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel – variabel *Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap Financial Statement Fraud*. Variabel – variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *Financial Statement Fraud* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya , sejumlah variabel penting seperti *Audit Delay*.
3. Tahun Pengamatan hanya menggunakan 5 tahun yaitu periode 2013-2017.

Saran

Saran yang mendasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Financial Statement Fraud*. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai *Financial Statement Fraud* di Indonesia.
3. Di harapkan tahun pengamatan dapat ditambah hingga 6 tahun untuk mendapatkan akurasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Agoes, S.(2012). *Auditing Penunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan*

- Publik*. Edisi 4-Buku1. Jakarta : Salemba Empat
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99, *Consideration of Fraud in Financial Statement Audit*, New York: AICPA.
- Amrizal. (2004). Pencegahan dan Pendesteksian Kecurangan oleh Auditor Internal. BPKP. *Jurnal Anti Korupsi*. (Diakses: 31 Januari 2012).
- Aprilia Regina. (2017). Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud*. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1. Universitas Riau
- Fikri, M Khoerul. (2017). *Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability dalam Prespektif Analisis Fraud Diamond*. Skripsi. Universitas Negri Walisongo Semarang
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanifah Ismah Septia dan Herry Laksito. (2015). Pengaruh *Fraud Indicators Terhadap Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*. Volume 04, Nomor 04, Tahun 2015, Halaman 1-15, ISSN : 2337-3806. Universitas Diponegoro Semarang
- Mardiani Syifa, Edi Sukarmanto Th dan Mey Maemunah. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi". *E – Journal Akuntansi dan Bisnis*. ISSN 2460-6561. Universitas Islam Bandung
- Listyaningrum Dewi, Patricia Diana Paramita dan Abrar Oemar. (2017). Pengaruh *Financial Stability, Eternal Presurre, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 2017. Universitas Pandanaran -Semarang
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putriasih Ketut, Ni Nyoman Trisna, dan Made Arie Wahyuni. (2016). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksian *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015". *E- Journal SI Akuntansi* Vol: 6 No: 3 Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Purba Erny Luxy D dan Samuel Putra. (2017). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Vol 05 No 01 -April 2017. Universitas Medan
- Siddiq, Faiz Rahman dan Sofyan Hadinata. (2016). Fraud Diamond dalam *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Bisnis* Vol. 4, No. 2
- Sihombing Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 03, Nomor 02, Halman 1-12
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sari Triponika Selni. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Prepektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016. Universitas Ekonomi Riau. Pekanbaru
- Sawyer et al. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*, jilid 1, 5th ed. Salemba Empat: Jakarta.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, Vol. 13.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius: Djogjakarta
- Widodo. (2012). *Cerdik Menyusun Proposal Skripsi. Tesis, dan Disertasi*. Magna Script Publishing: Jakarta
- Yesiarini Merissa dan Isti Rahayu. (2017). Deteksi *financial statement fraud*: Pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21(1) Juni 2017 .P 1410- 2420, E 2528- 6528. Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia